Jurnal Seni Rupa, Vol. 10 No. 1, Tahun 2022, 29-40
http:/e/journal.unesa.ac.id/index.php/va

TEKNIK *FINISHING* PEWARNAAN PADA KERAJINAN COR LOGAM KUNINGAN DI UD. RIZKI DESA CINDOGO, TAPEN, BONDOWOSO

Aisyah Rana Nabila, Indah Chrysanti Angge[2]
[1]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: aisyahnabila16020124069@mhs.unesa.ac.id
[2]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

UD. Rizki adalah salah satu usaha mikro menengah yang masih aktif memproduksi kerajinan cor logam kuningan. Tidak banyak perajin kuningan khususnya di Desa Cindogo, Tapen, Bondowoso yang dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Salah satu yang terkenal dari setiap produk kerajinannya adalah pada teknik *finishing* yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui profil UD. Rizki (2) Mendeskripsikan teknik *finishing* pewarnaan pada kerajinan cor logam kuningan (3) Mendeskripsikan perwujudan produk hasil proses *finsihing* pewarnaan kerajinan cor logam kuningan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dihasilkan pada proses penelitian dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik traingulasi data dan *informant review*. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) UD. Rizki merupakan bentuk usaha yang memproduksi kerajinan kuningan sejak tahun 1960an. Produk yang dihasilkan berupa alat-alat gamelan, peralatan rumah tangga, bokor, selongsong, dan cetakan kue. (2) UD. Rizki memiliki tiga proses *finishing* pewarnaan dalam memproduksi setiap produknya. Pertama teknik *finishing* pewarnaan kuning mengkilat, dilakukan dengan cara melapisi bagian luar kuningan. Teknik *finishing* kedua yaitu menggunakan kuas dengan cara melukis bagian luar kuningan.

Kata Kunci: Teknik *Finishing*, Cor Logam, UD. Rizki

Abstract

UD. Rizki is one of the medium micro-enterprises that still actively produced the brass metal-cast. Not many of the brass craftsmen especially in Cindogo Village, Tapen, Bondowoso that can sustain their existence until now. One of the uniqueness of the products is on the implementation of the finishing technique. The purposes of this study are (1) to know the profile of UD. Rizki (2) to describe the finishing technique for dyeing on a brass metal-cast (3) to describe the original product that produced through the finishing technique of brass metal-cast. Data collection processes were conducted through observation, interview, and documentation. The data was analyzed through data reduction method, data presentation and data conclusion. The data validity used were triangulation and informant review. The result of this study were (1) UD. Rizki was a form of business that produced the brass craft since the 1960s. The products included the drawing materials, household appliances, bokor, casings, and the cake mold. (2) UD. Rizki has three dyeing processes for producing each product. First, it was done by coating the outer. The second finishing technique is that of using a brush by painting off the brass. Then, the third is the airbrush pigmentation technique.

Keywords: Finishing Technique, Brass Metal-Cast, UD. Rizki

PENDAHULUAN

Salah satu dari sekian banyak seni yang ada, kerajinan cor logam merupakan kerajinan yang masih eksis di Indonesia. Sejak jaman dahulu khususnya pada masa kerajaan, barang-barang yang tergolong dalam kerajinan logam sudah ada antara lain berbagai perhiasan berbahan logam, alat musik sampai atribut dan berbagai peralatan perang. Barang-barang yang bernilai seni tersebut memiliki ciri khas yang unik, walaupun diproduksi dengan alat tradisional. Dari bahan non alami tersebut terdapat salah satu kerajinan yang sudah menjadi warisan turun temurun yang masih menunjukkan eksistensinya sampai saat ini yaitu kerajinan cor logam kuningan. Kerajinan cor logam kuningan diciptakan dengan mempertimbangkan nilai praktis pada hasil produk agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "TEKNIK *FINISHING* PADA KERAJINAN COR LOGAM KUNINGAN DI UD RIZKI DESA CINDOGO, TAPEN, BONDOWOSO".

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, skripsi oleh Ryu Challifiar Bagaskara tahun 2020 berjudul Tehnik *Finishing* Pada Kerajinan Cor Logam Slamet Hariyanto Di Desa Bejijong, Trowulan, Mojokerto. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Ryu Challifiar Bagaskara yaitu mengkaji tentang tehnik *finishing* kerajinan cor logam. Sedangkan perbedaan yang signifikan yaitu terletak pada subjek yang dipilih oleh masing-masing peneliti.

Skripsi oleh Basuki Rahmat tahun 2011 dengan judul Studi Tentang Kerajinan Kuningan di *Central of Bronzes* milik H. Istono. Relevansi antara penelitian ini adalah menganalisis dan mengkaji tentang kerajinan kuningan baik dari proses pembuatan kerajinan kuningan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa setiap produk yang dihasilkan berupa patung logam dengan *finishing* akhir lebih mendominasi warna asli dari logam kuningannya.

Artikel oleh Alfan Hisbullah, I Nyoman Sila, I Nyoman Rediasa pada tahun 2017 dengan judul Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Relevansi kedua penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu kerajinan cor logam kuningan namun memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian Alfan Hisbullah tidak menjabarkan tentang bagaimana proses finishing pada produk logam kuningan sedangkan penulis cenderung menganalisis proses finishing pada produk kerajinan cor logam kuningan.

Selain kontras dengan memperhatikan nilai pakai, terdapat beberapa yang menekankan hanya pada nilai estetiknya saja seperti karya patung, miniatur, relief lukisan, maupun hiasan interior rumah. Munculnya kerajinan cor logam berkaitan dengan beberapa aspek kepentingan yaitu meningkatkan mata pencaharian suatu individu atau kelompok usaha maupun diciptakan agar memunculkan rasa berbudaya sehingga tetap eksis sesuai perkembangan jaman. Misalnya pada kerajinan kuningan yang berasal dari wilayah Jawa bagian Timur yaitu Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, daerah ini terkenal akan agro wisata pegunungan kawah Ijen yang terletak 70-km arah tenggara Bondowoso. Selain menyajikan pesona kawah, daerah ini juga memiliki sebuah fenomena mengenai aktivitas seni kerajinan cor logam kuningan yang dilakoni oleh pengrajin secara turun-temurun. Sehingga terbentuklah komoditas ekonomi masyarakat setempat berupa usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang cukup menonjol pada kerajinan cor logam kuningan. Kerajinan yang terdapat di Desa Cindogo tersebut sudah dikenal sejak dahulu pada masa penjajahan Belanda. UD Rizky merupakan salah satu *home industry* yang sudah berdiri sejak 1960-an dimana pada masa itu belum berbentuk usaha dagang dan generasi penerusnya mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Amir Hamzah yang merupakan pemilik UD Rizki sekaligus perajin kuningan mulai menekuni profesinya sepeninggal ayahnya yang juga merupakan generasi ke dua. Saat merintis usaha peninggalan kakek dan ayahnya, Amir Hamzah terus berusaha mengembangkan segala macam produk kerajinan cor logam kuningan bersama istrinya yang bernama Lina. Saat ini produksi kuningan UD. Rizki semakin dikenal orang, hal tersebut tidak lepas dari kualitas produk yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu kerajinan cor logam kuningan UD. Rizki pernah di ekspor

langsung ke luar negri dan penjualannya juga masuk pasar nasional.

Seiring bergantinya estafet kepemilikan usaha dagang tersebut, desain produk mengalami kemajuan yang semakin pesat dan dapat menyaingi produksi kerajinan cor logam kuningan di daerah lain. Produk kuningan UD. Rizki yang dihasilkan pada tahun 1960an hanya berupa gamelan, gong, dan cetakan kue. Sedangkan generasi kedua kepemilikan UD. Rizki menghasilkan produk berupa celengan dan alat siraman. Kepemilikan generasi ketiga yaitu Amir Hamzah mulai memproduksi produk fungsional berupa guci, lampu tidur, patung dan miniatur satwa dengan mengaplikasikan warna pada setiap karya yang dihasilkannya. Penerapan motif juga turut dikembangkan sehingga menjadi ciri khas yang melekat pada karya kuningannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang memiliki judul "Teknik *Finishing* Pewarnaan Pada Produk Kerajinan Logam Cor Kuningan Di UD. Rizki Desa Cindogo, Tapen, Bondowoso" ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif. Peneleti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait (1) Profil UD. Rizki Desa Cindogo, Tapen, Bondowoso. (2) Mendeskripsikan teknik *finishing* pewarnaan pada kerajinan cor logam kuningan. (3) Perwujudan produk hasil proses *finishing* pewarnaan kerajinan cor logam kuningan di UD. Rizki Desa Cindogo, Tapen, Bondowoso.

Objek pada penelitian adalah teknik *finishing* pewarnaan kerajinan cor logam kuningan di UD. Rizki. Sedangkan subjek pada penelitan ini adalah bapak Amir Hamzah pemilik UD. Rizki sekaligus perajin kuningan dan ibu Lina sebagai bendahara UD maupun istri dari bapak Amir.

Penelitian dilakukan di UD. Rizki yang merupakan tempat usaha maupun studio berkarya dalam memproduksi kerajinan cor logam kuningan. Lokasi ini tepatnya berada di jalan raya Situbondo No. 06 Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso.

Melihat kondisi saat ini sedang diberlakukan perpanjangan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung dan intens di lokasi penelitian. Maka, data-data yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara serta mengumpulkan dokumentasi tekait teknik *finishing* pewarnaan pada produk kerajinan cor logam kuningan di UD. Rizki Desa Cindogo, Tapen, Bondowoso secara *offline*. Proses tersebut dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 September 2021.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dengan bapak Amir Hamzah serta dokumentasi *finishing* pewarnaan kerajinan cor logam kuningan kemudian direduksi dengan memilah-milah data yang akan disajikan, dan diberikan kesimpulan yang sesuai.

Pada penelitian ini, keabsahan data menggunakan metode triangulasi dan *informant review*. Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah (1) Peneliti membandingkan seluruh hasil data penelitian dengan hasil wawancara pemilik UD. Rizki, (2) Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan narasumber lain yang masih memiliki keterkaitan dengan *finishing* pewarnaan cor logam kuningan. (3) Peneliti membandingkan seluruh hasil penelitian dengan buku-buku yang berkaitan dengan teknik *finishing* pewarnaan pada kerajinan logam. Alasan peneliti memilih teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan keabsahan data terkait teknik *finishing* pewarnaan pada kerajinan cor logam kuningan.

KERANGKA TEORITIK

A. Seni Kerajinan Kuningan

Menurut Culsum dan Windi (2006:404) kuningan merupakan campuran seng (Zn) dan logam tembaga (Cu) yang memiliki sifat tidak tembus pandang. Kuningan merupakan logam yang dapat mengahantarkan listrik dan bersifat liat atau dapat ditarik.

Kerajinan logam kuningan merupakan salah satu seni yang yang memiliki karakteristik tersendiri dari segi bahan, teknik, bentuk maupun fungsi. Muncul sejak jaman kerajaan, kerajinan logam kuningan tampil dengan variasi desain maupun bentuk yang berbeda dari masa ke masa. Contoh kerajinan logam kuningan yang masih eksis dan sering diproduksi hingga saat ini adalah

patung dewa, relief logam, alat-alat rumah tangga, keris, maupun aksesoris perang.

Walaupun kini hanya dijadikan sebagai hiasan, kerajinan logam memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena terbuat dari bahan baku kuningan yang dilebur dan diolah kemudian diciptakan dengan mengedepankan nilai estetik didalamnya. Kerajinan logam kuningan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, karena memiliki berbagai macam ciri khas pada setiap daerah di nusantara maka kerajinan logam kuningan memiliki pembeda pada setiap produknya. Ditinjau dari ukuran, bentuk, ornamen, maupun *finishing* inilah yang kemudian menjadi kelebihan dari masing-masing produk kerajinan kuningan setiap daerah.

B. Jenis-Jenis Kerajinan Kuningan

Kerajinan kuningan merupakan salah satu kerajinan yang memiliki berbagai macam ciri fisik yang menonjol. Beragam jenis bentuk kerajinan kuningan diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Contohnya fungsi pakai atau terapan, fungsi hias, maupun sebagai mainan. Berikut beberapa contoh kerajinan kuningan lokal:

Tabel 1. Jenis-jenis Kerajinan Kuningan
(Sumber: www.tembagajkt.com)

Kerajinan Kuningan Fungsional		
Gambar 1. Pemanas Makanan	**Gambar 2.** Guci	**Gambar 3.** Teko
Gambar 4. Lampu Tidur	**Gambar 5.** Lampu Taman	**Gambar 6.** Bokor
Kerajinan Kuningan Non-Fungsional		
Gambar 7. Lampu Tidur	**Gambar 8.** Lampu Tidur	**Gambar 9.** Lampu Tidur

Jenis kerajinan kuningan tidak hanya berupa benda fungsional maupun non fungsional yang difungsikan sebagai hiasan interior rumah. Kerajinan kuningan juga memiliki nilai kegunaan yang variatif yaitu sebagai mainan ekslusif yang berbahan kuningan dan juga memiliki nilai jual tinggi.

Tabel 2. Mainan Kuningan
(Sumber: www. m.indonesian.alibaba.com)

Mainan Kuningan	
Gambar 10. Mainan Motor	**Gambar 11.** Mainan Mobil

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil UD. Rizki

Gambar 12. UD. Rizki
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

UD. Rizki merupakan salah satu dari beberapa usaha dagang yang ada di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Wilayah ini berada di Jawa Timur dan dikelilingi oleh beberapa Kabupaten. Daerah ini juga termasuk ke dalam kawasan tapal kuda dan lokasi UD. Rizki sendiri sangat strategis yaitu berada di jalan Bondowoso - Kawah Ijen – Situbondo. Selain itu, Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah yang memiliki sentra kerajinan cor logam kuningan yang sudah ada sejak jaman dulu. Hasil produksi kerajinan cor kuningan sudah merembet ke berbagai wilayah domestik maupun luar negri. Sekian banyak

perajin yang menekuni dan mengembangkan kerajinan kuningan membentuk suatu usaha dagang. Beberapa diantaranya yang masih bertahan hingga saat ini salah satunya UD. Rizki.

UD. Rizki merupakan sebuah usaha turun - temurun yang berdiri sejak 1960an dan pada waktu itu masih belum berbentuk usaha dagang. Pendirinya adalah Pak Tipna. Pak Tipna sendiri adalah generasi pertama UD. Rizki yang memulai dan merintis kerajinan cor logam kuningan di Desa Cindogo, beberapa produknya dibuat dengan cara tradisional. Produk yang dihasilkan dengan pembuatan tradisional tersebut berupa perangkat gamelan seperti gong, dan sebagian cetakan kue. Sedangkan generasi kedua penerus usaha kerajinan cor logam kuningan adalah Pak Sahinuddin yang merupakan ayah dari Bapak Amir Hamzah. Bapak Sahinuddin meneruskan usaha kerajinan kuningan di tahun 1980an dan sejalan dengan berkembangnya jaman, produksi kerajinan kuningan semakin berkembang. Inovasi yang dikembangkan pak Sahinuddin, melahirkan beberapa produk dengan variasi baru yaitu peralatan rias manten, celengan, peralatan siraman, bokor, sebagian lagi masih tetap memproduksi cetakan kue. Generasi ke tiga merupakan anak dari Pak Sahinuddin, yaitu Bapak Amir Hamzah. Berawal dari keinginan dan tekad Bapak Amir Hamzah untuk meneruskan warisan dari orang tua, maka pada tahun 2000an usaha tersebut sudah berbentuk UD atau usaha dagang yang kemudian diberi nama UD. Rizki. Bapak Amir Hamzah sendiri merupakan generasi ketiga yang sampai saat ini masih produktif dalam menekuni kerajinan cor logam kuningan. Hingga memiliki *showroom* yang terdapat berbagai macam produk kerajinan kuningan. Produk kerajinan yang dihasilkan UD. Rizki berupa vas bunga, guci, bokor cagak, gagang pintu, tempat buah, paidon, gentong, souvenir, replika meriam, replika satwa, dan tongkat kepala ular. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amir Hamzah, beberapa produk kerajinan yang diproduksi atas permintaan pasar maupun pesanan dari konsumen. Keseluruhan produk juga disimpan pada *showroom* yang terletak tepat di depan tempat produksi kerajinan logam kuningan.

Produk kerajinan UD. Rizki pernah diekspor ke luar negeri yaitu Italia, dan sisanya bertahan pada ranah lokal. Walapun intensitas penjualan kerajinan logam kuningan terkadang menurun, Amir Hamzah bersama perajin terus mengoptimalkan produksi agar tetap bisa disimpan pada *showroom*. Karya yang dipampang memiliki nilai estetik berbeda dengan produksi kerajinan cor logam kuningan di daerah lain, yaitu karya yang dihasilkan lebih menekankan pada warna produk. Selain itu, kerajinan cor logam kuningan UD. Rizki juga memiliki corak atau motif pada bagian luarnya, sehingga menambah kesan indah pada setiap produk yang diproduksinya. UD. Rizki merupakan usaha dagang yang sanggup bertahan dengan waktu yang cukup lama. Konsentrasi awal produknya berfokus pada seperangkat gamelan. Sampai saat ini produknya sudah dikembangkan hingga menjadi berbagai macam produk yang lebih menarik perhatian konsumen yang tentu inovasi desain bentuk, ornamen, dan *finishing*nya sudah jauh lebih *modern*.

B. Teknik *Finishing* Pewarnaan pada Kerajinan Kuningan UD. Rizki

Teknik *finishing* yang digunakan UD. Rizki merupakan tahap akhir dari rentetan proses pembuatan produk kerajinan cor logam kuningan, selain itu *finishing* juga merupakan penentu kualitas pada setiap produk yang dihasilkan. UD. Rizki memilih tiga teknik *finishing* pewarnaan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karakteristik produk yang menonjol dan lain daripada kerajinan cor logam kuningan yang beredar di pasaran.

1. Teknik *Finishing* Pewarnaan Kuningan Menggunakan Kain Perca (Kuningan Mengkilat)

Teknik *finishing* kuning mengkilat merupakan salah satu dari tiga bagian dari teknik *finishing* UD. Rizki. Pada proses ini, setiap produk kerajinan cor logam kuningan akan dibiarkan berwarna kuning keemasan yang merupakan warna asli logamnya. Namun berbeda dari kerajinan kuningan lainnya. Meskipun setiap produk yang dihasilkan UD. Rizki ini berwarna *original* atau asli, kerajinan kuningan tetap dipoles menggunakan cat pelapis atau antigores agar warna kuningan tetap awet dan halus. Hal ini yang menjadi ciri khas utama yang dimiliki UD. Rizki.

Berikut merupakan Alat dan Bahan yang digunakan Amir Hamzah yaitu pemilik UD. Rizki untuk melakukan teknik *finishing* kuning mengkilat:

Tabel 3. Alat dan Bahan yang digunakan dalam teknik *finishing* pewarnaan kuning mengkilat
(Sumber: Aisyah Rana Nabila , 2021)

Bahan	Keterangan
Gambar 13. Tinner	Tinner digunakan untuk campuran *spray clear* yang berfungsi sebagai pelapis akhir atau antigores. Disebut cairan antigores yang nanti-nya untuk melindungi bagian luar kuningan.
Gambar 14. Batu Langsol	Fusngsi langsol yaitu untuk membantu logam menghasil-kan warna kuning mengkilat. Batu langsol adalah bahan kimia yang berbentuk padat. Penggunaannya menyesuai-kan kebutuhan.
Gambar 15. Autosol	Autosol berfungsi sebagai bahan untuk mengkilatkan kuningan yang sudah melalui proses sebelumnya. Selain itu, bahan ini digunakan agar warna logam lebih berwarna kuning keemasan.
Gambar 16. Kain Perca	Kain bekas atau kain perca berfungsi untuk menggosok bagian kuningan yang dioles dengan autosol. Hal ini juga berfungsi agar kuningan berwarna keemasan.
Gambar 17. Bensin	Bensin digunakan sebagai cairan yang nanti akan dicampurkan dengan serbuk langsol yang sudah dihaluskan. Takarannya menyesuaikan kebutuhan.

Proses *finishing* kuning mengkilat ini dilakukan setelah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah memastikan kuningan yang akan dipoles sudah dalam keadaan siap, yaitu pada permukaan kuningan rata dan tidak berlubang. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan bubuk batu langsol yang sudah dilarutkan ke dalam bensin. Cairan ini digunakan untuk memoles kuningan menggunakan kain perca atau kain bekas. Setelah proses tersebut selesai, kuningan dibersihkan atau dicuci menggunakan bensin yang sudah disiapkan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengkilatkan kuningan menggunakan autosol. Autosol berfungsi untuk mencerahkan kuningan, agar warnanya menjadi kuning keemasan. Pada proses ini, kuningan digosok dan dibersihkan menggunakan kain perca agar kuningan dapat lebih mudah meratakan autosol ke seluruh bagian badan kuningan. Setelah melakukan pemolesan, kuningan yang sudah dalam keadaan mengkilat, disemprot dengan cairan *spray clear* agar lebih awet dan menghasilkan warna keemasan. Hal ini bertujuan untuk melindugi permukaan kuningan dari benda-benda tajam, selain itu pemberian cairan antigores tersebut sebagai ciri khas produk kerajinan cor logam kuningan UD. Rizki.

2. Teknik *Finishing* Pewarnaan Kuningan Menggunakan Kuas

Teknik *finishing* kuas merupakan proses lanjutan untuk menghiasi bagian luar kerajinan cor logam kuningan. Teknik ini digunakan untuk mempercantik dan memberi kesan warna yang menarik secara keseluruhan pada tampilan produk. Teknik kuas ini digunakan secara manual, karena hanya bermodal kuas dan cat logam saja.

Berikut merupakan Alat dan Bahan yang digunakan UD. Rizki dalam melakukan teknik *finishing* warna menggunakan kuas:

Tabel 4. Alat yang digunakan dalam teknik *finishing* pewarnaan menggunakan kuas
(Sumber: Aisyah Rana Nabila , 2021)

Bahan	Keterangan
Gambar 18. Kuas	Kuas memiliki fungsi untuk mewarnai bagian-bagian kuningan yang sudah diberi pola sebelumnya. Kuas yang digunakan ukurannya sangat bervariasi, hal ini bertujuan

	untuk menyesuaikan kebutu-han pemakaian pada saat proses pewarnaan.
Gambar 19. Cat Besi	Cat besi berfungsi untuk memberi warna pada bagian luar kuningan. Variasi warna yang digunakan bermacam-macam me-nyesuaikan objek pada gambar yang akan diterapkan pada kuningan.
Gambar 20. Tiner	Tinner digunakan untuk membersihkan bagian cat yang tidak rapi pada bagian luar objek gambar.

Setelah menyiapkan alat dan bahan, tahap selanjutnya adalah memberi pola atau ornamen pada bagian badan kuningan secara menyeluruh agar memudahkan pada saat melakukan pewarnaan. Setelah memberi pola pada kuningan, proses pewarnaan dilakukan dengan mencampurkan tinner dengan cat logam, agar cat lebih cair. Cat yang digunakan memiliki warna yang bervariasi, cat tersebut digunakan menyesuaikan kebutuhan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap inti yang dilakukan pada teknik *finishing* kuas yaitu mulai melakukan pewarnaan pada bagian luar kuningan secara menyeluruh. Proses ini dilakukan dengan hati-hati karena menggunakan cara manual. Bagian lain yang tertimbun cat dihapus menggunakan tinner agar tetap bersih dan dapat diwarnai ulang. Biasanya pada tahap ini, perajin UD. Rizki dapat menghasilkan tiga sampai lima produk yang sudah diwarna dalam sehari. Kuningan yang sudah diberi warna, kemudian dikeringkan beberapa saat. Setelah mengering, kuningan disemprot menggunakan cairan antigores untuk melindungi warna yang ada pada badan kuningan. Selain itu antigores juga berfungsi untuk membuat warna manjadi tahan lama.

Gambar 21. Proses Pewarnaan Kuningan dengan Kuas (Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

3. Teknik *Finishing* Pewarnaan Kuningan Menggunakan *Spray Gun (Airbrush)*

Teknik *finishing Airbrush* merupakan tahap lanjutan yang digunakan UD. Rizki untuk memberi warna pada produk kuningan. Teknik ini juga merupakan pewarnaan yang jarang sekali diterapkan oleh perajin untuk mewarnai produk kerajinan cor logam kuningan. Hasil akhir dari pewarnaan airbrush ini menjadikan ornamen sangat natural dan realis. Sehingga kualitas gambar sangat menarik dan bernilai tinggi.

Tabel 5. Alat yang digunakan dalam teknik *finishing* pewarnaan menggunakan Spray Gun (Sumber: Aisyah Rana Nabila , 2021)

Bahan	Keterangan
Gambar 22. *Spray Gun*	*Spray gun* berfungsi sebagai penampung cat yang nantinya akan disemprotkan pada bagian badan kuningan. *Spray gun* dilengkapi dengan kompresor.
Gambar 23. Cat Suzuka	Cat Suzuka atau cat logam digunakan untuk mewarnai kuningan yang sudah siap diwarnai. Takaran cat disesuaikan dengan kebutuh-an.
Gambar 24. Tinner	Tinner berfungsi sebagai cairan pembersih, apabila terdapat bagian ornamen yang tidak rapi.

Proses *finishing Airbrush* dilakukan setelah memberi pola pada bagian kuningan. Hal ini bertujuan agar memudahkan perajin saat akan memberi warna pada bagian badan kuningan. Pada proses pewarnaan *Airbrush* ini menggunakan alat berupa *Spray gun* atau alat semprot cat yang digunakan untuk memudahkan perajin mendapatkan hasil warna yang halus dan bergradasi. Warna yang dihasilkan lebih natural dan motif atau gambar yang diaplikasikan pada bagian kuningan terkesan lebih realis.

Tahap pertama pada teknik *finishing* ini adalah memastikan kuningan yang akan diwarnai sudah dalam keadaan siap, yaitu permukaan rata dan halus agar membuat warna rata. Selanjutnya membuat pola atau ornamen pada bagian badan logam secara menyeluruh. Kuningan yang sudah beri pola, kemudian diwarnai menggunakan *spray gun*. Proses pewarnaan dilakukan dengan hati-hati agar warna dan gambar yang dihasilkan lebih realis. Setelah proses pewarnaan menggunakan *spray gun*, kuningan dibiarkan hingga cat mulai mengering. Tahap terakhir adalah memberi cairan anti gores agar kuningan awet dan mengkilat.

C. Perwujudan Produk Kerajinan Kuningan UD. Rizki

Gambar 25. Vas Bunga Tabung
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk fisik seperti tabung, bagian atas berbentuk lingkaran. Pada bagian badan atas vas berbentuk sedikit cekung, hal ini berfungsi untuk memudahkan saat dipegang. Motif pada badan vas dibuat garis dan lingkaran cembung ke dalam sehingga terkesan unik. Warna yang diterapkan kuning keemasan.

Gambar 26. Bokor
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bokor memiliki bentuk lingkaran pada bagian atas, pada bagian bawah berbentuk lingkaran kecil dan memilki alas. Warna pada keseluruhan bentuk fisiknya adalah kuning keemasan

Gambar 27. Pegangan Pintu Berbentuk Singa
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Hiasan pada kepala gagang pintu berbentuk kepala singa dan bulat. Bagian pegangan berbentuk ring, kerajinan kuningan ini masih memiliki gaya yang kuno, namun dibuat dengan *finishing* akhir yang mengkilat. Sehingga terkesan unik dan menarik. Sedangakan warna pada pegangan pinti dibuat kuning keemasan.

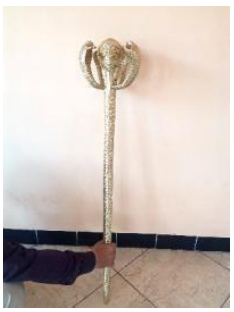

Gambar 28. Tongkat Berbentuk Kepala Ular dan Monyet
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk fisik seperti bentuk tongkat pada umunya. Namun ukuran pada tongkat kepala monyet ini realtif lebih besar dari pada tongkat biasanya. Pada bagian atas tongkat membentuk kombinasi kepala monyet dengan dikelilingi enam buah kepala ular. Pada bagian pegangan tongkat memiliki corak sisik hingga bagian bawah. Sedangkan warna tongkat dibuat tanpa mengaplikasikan warna, yaitu kuning keemasan

Gambar 29. Miniatur Meriam
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Sebagaimana namanya, miniatur meriam memiliki ukuran bentuk yang mini. Bentuk fisik terlihat sempurna dan mirip dengan aslinya. Miniatur meriam dikelilingi pagar dan rantai yang sambung menyambung. Sedangkan pada bawah miniatur terdapat kayu jati dengan ukuran yang tebal sebagai alas miniatur meriam. Kayu jati diplitur hingga berwarna coklat mengkilat. Namun pada warna meriam tetap dibuat kuning keemasan, sehingga menambah kesan mewah, estetik, dan menarik pada keseluruhan bentuk fisiknya.

Gambar 30. Vas Bunga Mini
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk fisik vas sangat unik, pada bagian atas vas berbentuk lingkaran kecil, sedangkan pada bagian badan vas memiliki bentuk oval. Warna latar belakang kuning keemasan, sedangkan motif bergambar bunga mawar dengan warna merah dan hijau pada daunnya.

Gambar 31. Guci Lonjong
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Berbentuk sama dengan guci lainnya. Bentuk badan kuningan semakin mengerucut pada bagian bawah. Selain itu, guci ini berlatar belakang warna merah dengan motif mawar yang dibiarkan berwarna kuning keemasan.

Gambar 32. Vas Bunga Medium
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Berbentuk mini dari ukuran produk vas bunga yang diproduksi. Pada bagian atas vas bunga bulat dan mengerucut pada bagian pegangannya. Memiliki motif mawar biru bergradasi dan sulur daun sebagai hiasan pelengkapnya.

Gambar 33. Vas Bunga
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk vas seperti pada umunya. Hanya saja berukuran lebih besar. Memiliki bentuk lingkaran pada bagian atas dan mengerucut pada bagian bawah. Warna pada vas sangat menarik, mengangkat motif bunga mawar dengan latar belakang berwarna putih. Sedangkan dasar logam tetap berwarna kuning keemasan.

Gambar 34. Vas Bunga
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk pada vas bagian atas seperti kelopak bunga yang sedang mekar dan bergelombang. Sedangkan pada lehernya berbentuk seperti tabung atau lingkaran. Pada bagian badan berbentuk bulat dan semakun ke bawah, bentuknya semakin mengerucut. pada bagian ini mirip sekali dengan bentuk gelas dengan pegangan bagian bawah dan memiliki alas. Warna pada vas ini yaitu biru pada seluruh bagian latar belakangnya. Sedangkan obejknya berwarna kuning keemasan.

Gambar 35. Vas Bunga Tabung
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk vas sama dengan vas pada umumnya. Berbentuk tabung dan mengerucut pada bagian bawah. Selain itu vas memiliki ornamen bungan mawar yang khas dan dilengkapi dengan background berwarna biru.

Gambar 36. Miniatur Ayam
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk fisik pada patung ayam menyerupai hewan ayam jago, namun ukurannya dibuat mini sebagai hiasan. Pada bagian bawah terdapat alas untuk menyangga miniatur patung ayam supaya tidak roboh. Warna pada patung ayam dibuat mirip dengan aslinya, sehingga menimbulkan kesan yang realis dan unik.Sedangkan pada bagian penyangga memiliki warna kuning mengkilat.

Gambar 37. Teko Mini
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Bentuk kendi sama dengan bentuk pada umumnya kendi. Perbedaannya hanya pada bagian badan kendi yang memilki ornamen bunga yang *multicolor*. Pegangan kendi berbentuk panjang dan lingkaran. Warna pada keseluruhan kendi yaitu kuning keemasan, dan warna-warni pada ornamen yang menghiasinya.

Gambar 38. Vas Bunga Tabung Bergambar Harimau
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Berbentuk oval pada bagian tengah namun mengerucut pada bagian bawahnya. Pada bagian atas berbentuk seperti kubah. Guci ini memiliki motif realis harimau yang dikombinasi dengan pemandangan laut.

Gambar 39. Lampu Tidur
(Sumber: Dokumentasi Aisyah Rana Nabila, 2021)

Memiliki bentuk yang umum dengan lampu tidur biasanya. Namun pada bagian badan bawah kuningan dihiasi dengan motif bunga yang dikombinasi dengan pemandangan. Warna pada badan kuningan disesuaikan dengan penutup lampu bagian atas.

Berbentuk oval pada bagian tengah namun mengerucut pada bagian bawahnya. Pada bagian atas berbentuk seperti kubah. Guci ini memiliki motif realis harimau yang dikombinasi dengan pemandangan laut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UD. Rizki merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang berdada di Daerah Situbondo. Produk yang dihasilkan berupa kerajinan cor kuningan logam yang memiliki ciri khas berbeda dari produk kuningan lainnya. UD. Rizki memproduksi berbagai macam jenis peralatan rumah tangga maupun hiasan yaitu guci, kendi, miniatur satwa, bokor cagak, gagang pintu, kinangan, tempat buah, paidon, gentong, souvenir, replika meriam, replika satwa, dan tongkat kepala ular. Selain itu, UD. Rizki memiliki tiga proses *finishing* warna yang unik yaitu teknik *finishing* kuning mengkilat, teknik *finishing* kuas, teknik *finishing airbrush*.

Pada teknik *finishing* kuning mengkilat, tahap pertama adalah menyiapkan kuningan, menyiapkan cairan batu langsol, kuningan dipoles menggunakan larutan batu langsol, kuningan dicuci menggunakan bensin, dibersihkan menggunakan autosol, dan disemprot menggunakan vairan antigores. Sedangkan pada teknik finishing kuas, langkah pertama yang dilakukan adalah memberi pola pada kuningan, mencampur tinner dengan cat logam, melakukan pewarnaan secara menyeluruh menggunakan kuas, kuningan dikeringkan, dan terakhir disemprot menggunakan cairan antigores. Selanjutnya yaitu teknik *finishing airbrush*, langkah pertama adalah memberi pola pada kuningan, menyiapkan *spray gun*, melakukan pewarnaan secara mendetail, kuningan dikeringkan dan disemprot menggunakan cairan antigores. Teknik *finishing* yang diterapkan UD. Rizki menghasilkan berbagai macam warna pada setiap produknya, sehingga menjadi ciri khas yang melekat. Selain itu penambahan antigores membuat produk kuningan yang dihasilkan menjadi lebih tahan lama dan halus.

REFERENSI

Angge, Indah Chrysanti. 2016. *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa University Press.

Dadang. 2013. *Teknik Dasar Pengerjaan Logam Kelas X Jilid I*. Malang: Sinar Pustaka.

Hisbullah, Alfan. 2017. *Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso*. Jurnal PRASI (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undhiksa), Vol. 4 No. 6, pp. 23-45, diunduh pada 15 September 2021, dari *https://ejournal.undiksha.ac.id*

Kemendikbud. 2008. *KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Lelono, Hari. 2012. *Majapahit Batas Kota & Jejak Diluar Kota*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmat, Basuki. 2011. *Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Centra Of Bronze Miliki H. Istono*. Jurnal Harmoni (Jurnal Pendidikan Seni Rupa UM), Vol. 2 No. 3, pp. 30-46, diunduh pada 19 September 2021, dari *https://journal2.um.ac.id*.

Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan*. Malang: Aditia Media.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alvabeta

Surdia, Tata. 1975. Teknik Pengecoran Logam.Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Titik, Sri. 2019. *Karakteristik Produk Fungsional Cor Logam di UD. Bang Mi'un, Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Seni Rupa (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Unesa), Vol. 7 No. 3, pp. 32-41, diunduh pada 19 September 2021, dari *https://journalmahasiswa.unesa.ac.id*